



PENDAMPINGAN GURU DALAM MEMFASILITASI BELAJAR MENDALAM MELALUI DIGITAL STORYTELLING DI SD KOTA BEKASI

Oleh

R.A. Hirmana Wargahadibrata¹, Diana Ariani², Virzha Aulianna Dhaksietsatsura³,
Nurchahyo Fakhru Ardi⁴, Anggi Agustin⁵

^{1,2,3,4,5}Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Jakarta Timur, DKI Jakarta.

E-mail: ¹rahirmanawargahadibrata@unj.ac.id, ²virzha.aulianna@unj.ac.id,

³dianaariani@unj.ac.id, ⁴fakhruardi@gmail.com, ⁵anggiagustin14@gmail.com

Article History:

Received: 06-07-2025

Revised: 29-07-2025

Accepted: 09-08-2025

Keywords:

Pendampingan, Guru,
Digital, Storytelling

Abstract: Kota Bekasi sebagai kota penyangga ibukota menghadapi tantangan serius dalam sektor pendidikan dasar, antara lain tingginya angka putus sekolah dan rendahnya kompetensi guru. Dalam merespons tantangan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan pendampingan implementasi deep learning dalam kurikulum Merdeka dengan digital storytelling sebagai media utama kepada guru SD di wilayah Kota Bekasi. Kegiatan dilaksanakan melalui tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan luring di SDN Kota Baru IX dan pendampingan daring melalui grup WhatsApp. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep digital storytelling yang memfasilitasi terjadinya deep learning pada peserta didik. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi reaksi untuk mengukur kepuasan peserta, dan evaluasi sumatif guna menilai pemahaman konseptual serta keterampilan peserta dalam merancang media pembelajaran. Hasilnya, pelatihan menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Mayoritas peserta mampu menyelesaikan penugasan dengan baik, dan evaluasi reaksi menghasilkan skor rata-rata sangat tinggi (4,7 dari 5). Peserta mengaku memperoleh wawasan baru yang aplikatif dan menyatakan kesiapannya untuk mengimplementasikan pendekatan ini dalam praktik mengajar sehari-hari. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yang bermakna dan reflektif. Pendekatan digital storytelling tidak hanya menjadi media edukatif, tetapi juga instrumen transformatif dalam mendorong budaya belajar yang berkesadaran, bermakna, dan bergembira di lingkungan sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kota Bekasi sebagai salah satu kota metropolitan dengan jumlah penduduk lebih dari 2,5 juta jiwa (BPS Kota Bekasi, 2024), memiliki peran strategis sebagai penyangga ibu kota negara. Namun, dalam sektor pendidikan, kota ini masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Data dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi menunjukkan bahwa sebanyak 199 siswa SD putus sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 (Arfian, 2024), angka tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya. Di sisi lain, dari 11.697 guru SD negeri dan swasta, hanya 7.191 orang yang telah tersertifikasi, sementara sisanya belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Rendahnya nilai UKG menjadi indikator kuat lemahnya kompetensi pedagogik dan profesional guru di Kota Bekasi. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dasar secara sistemik.

Tantangan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), kecakapan kolaboratif, dan kemampuan reflektif. Sayangnya, berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment

(PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara dalam aspek kemampuan membaca, serta peringkat ke-73 dalam matematika. Hasil ini mencerminkan rendahnya keterampilan analitis peserta didik secara nasional, yang salah satu penyebabnya adalah pendekatan belajar yang belum menyentuh aspek kognitif dan emosional secara mendalam. Kota Bekasi sebagai bagian dari konteks nasional pun turut mencerminkan masalah serupa. Belum maksimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran dan minimnya pendekatan belajar yang partisipatif menjadi akar dari lemahnya daya serap dan motivasi belajar siswa. Digital *storytelling* sebagai salah satu pendekatan belajar menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menggabungkan narasi personal atau tematik dengan teknologi digital dalam bentuk audio, visual, dan multimedia interaktif. Penelitian oleh Robin (2008) menunjukkan bahwa digital *storytelling* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi ekspresi diri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendekatan ini dinilai mampu menciptakan belajar/pemelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan bergembira. Dalam perspektif guru, digital *storytelling* bukan hanya meningkatkan keterampilan teknologi dan komunikasi, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir menjadi lebih reflektif, kreatif, dan empatik. Dengan demikian, metode ini sangat relevan diterapkan di lingkungan pendidikan dasar seperti Kota Bekasi yang sedang mencari bentuk pembelajaran yang lebih transformatif.

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, pengembangan kompetensi guru SD melalui digital *storytelling* menjadi strategi terintegrasi yang tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga membentuk ekosistem belajar/pemelajaran mendalam. Program ini dirancang dengan mengacu pada kerangka belajar/pemelajaran mendalam (*deep learning framework*) yang melibatkan delapan dimensi profil lulusan dan prinsip belajar/pemelajaran yang berkesadaran, bermakna, serta bergembira. Strategi implementasi program ini mencakup pelatihan digital *storytelling*, pendampingan pembuatan media, serta publikasi hasil melalui platform



digital seperti YouTube dan media massa. Luaran yang ditargetkan mencakup artikel ilmiah, rekognisi mitra, hingga kekayaan intelektual (HKI), yang kesemuanya diarahkan untuk memperkuat peran guru sebagai aktor utama perubahan pendidikan di era digital. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan terjadi transformasi budaya belajar di sekolah dasar yang tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada profesionalisme dan kompetensi guru dalam jangka panjang.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan masyarakat khususnya guru Sekolah Dasar dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Berikut penjelasannya:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan pelaksanaan dan penyiapan lapangan.

- a. Persiapan pelaksana, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri.
- b. Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakuka secara formal ataupun informal.

2 . Tahap Assesment

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat).

3 . Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya

Tabel 1. Perencanaan Program

No	Indikator	Catatan
1 .	Lokasi	Jl. Lap. Bekasi Tengah No.2, RT.006/RW.007, Margahayu, Kec. Bekasi Tim. Kota Bks, Jawa Barat 17113
2.	Materi Pendampingan	Pendampingan Pengembangan Presentasi Interaktif untuk Guru SD Dalam Memfasilitasi Belajar Mendalam Siswa di Kota Bekasi (Tim 9, Ketua: Greria Tensa Novela, M.Pd.)
3.	Penjadwalan Pendampingan	Setiap peserta mendapatkan materi pendampingan berupa Slide PPT dan Video Tutorial.
4.	Waktu Pelaksanaan	Sabtu, 21 Juni 2025

5.	Peserta	22 Peserta
6.	Jumlah Mahasiswa yang Terlibat	2 mahasiswa per materi pendampingan
7.	Lain-lain	Konsumsi snack dan makanan berat, souvenir, dan uang transportasi

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.

5. Tahap Pelaksanaan (implementasi) Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode *hybrid learning*, yaitu dengan mengkombinasikan metode luring dan daring.

a. Luring

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di tanggal 21 Juni 2025, bertempat di SDN Kota Baru IX Kota Bekasi, Jawa Barat. Dibawah ini adalah tabel susunan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tabel 2. Susunan kegiatan acara Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Durasi	Kegiatan
07.00 - 08.00	'60	Keberangkatan Menuju Lokasi
08.00 - 08.30	'30	Briefing dan Absensi Panitia
08.30 - 09.00	'30	Pengkondisian Peserta dan Registrasi Peserta
09.00 - 09.02	'2	Pembukaan oleh MC
09.02 - 09.05	'3	Menyanyikan Indonesia Raya
09.05 - 09.10	'5	Sambutan Perwakilan TIM Ruang 3
09.10 - 10.00	'50	Peningkatan Kompetensi Guru SD di Kota Bekasi Dalam Memfasilitasi Belajar Mendalam Melalui Belajar Kontekstual
10.50 - 11.40	'50	Pendampingan Pengembangan Presentasi Interaktif untuk Guru SD Dalam Memfasilitasi Belajar Mendalam Siswa di Kota Bekasi
10.00 - 10.50	'50	Pendampingan Guru Dalam Memfasilitasi Belajar/Pemelajaran Mendalam Melalui Digital

		Storytelling di SDN Kota Baru IX Bekasi Barat
11.40 - 12.00	'20	Refleksi dan Penutup

Agenda dimulai sejak pagi hari, dibuka secara resmi oleh MC beserta ketua pelaksana. Kemudian peserta diarahkan untuk memasuki ruangan materi. Total ada tiga ruangan yang ditargetkan menampung 30 peserta namun hanya dua peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan hingga akhir.

Di dalam ruangan tiga, Drs. R.A. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc.Ed., selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ membuka acara penyampaian materi.

Setelah itu dilanjutkan dengan presentasi materi dengan judul "Pendampingan Guru Dalam Memfasilitasi Belajar/Pemelajaran Mendalam melalui Digital Storytelling Di SDN Kota Baru IX Bekasi Barat" disampaikan oleh dua mahasiswa, yaitu Nurcahyo Fakhru Ardi dan Anggi Agustin, dengan arahan dan bimbingan langsung dari Drs. R.A. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc.Ed. selaku ketua tim pengabdian. Dalam sesi ini, peserta pelatihan (guru-guru) Sekolah Dasar di wilayah Kota Bekasi) diajak untuk memahami pentingnya *storytelling* sebagai pendekatan dalam menciptakan pengalaman belajar/pemelajaran yang bermakna, emosional, dan mendalam (*deep learning*). Materi mencakup sejarah *storytelling*, jenis-jenis media *storytelling*, serta prinsip-prinsip seperti keterkaitan emosional, kesederhanaan pesan, dan narasi yang relevan dengan kehidupan siswa.

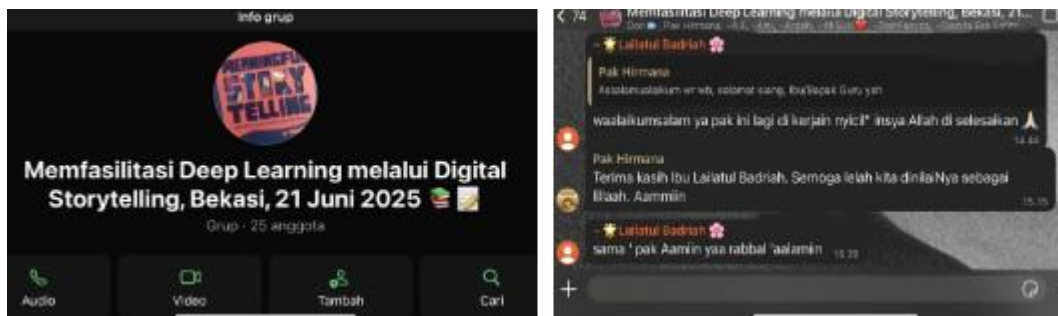


Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan ditutup dengan pengerjaan evaluasi materi presentasi interaktif, pengisian angket reaksi serta pengarahan terkait penugasan dan pembagian bahan ajar yang akan dilakukan melalui *WhatsApp Group*.

b. Daring

Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SDN Kota Baru IX, Kota Bekasi pada tanggal 21 Juni 2025. Kegiatan dilanjutkan dalam forum *Whatsapp Group* untuk sosialisasi penugasan yang perlu diselesaikan sebagai evaluasi hasil belajar.



Gambar 2. WhatsApp Group Untuk Kegiatan Penugasan

Penugasan tersebut berupa pembuatan rancangan digital *storytelling* berbasis *Word Document* yang relevan dengan konteks belajar/pemelajaran di kelas masing-masing. Guru diminta untuk mengembangkan cerita bermakna yang mendukung prinsip belajar/pemelajaran mendalam dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pengumpulan tugas dilakukan secara fleksibel melalui dua jalur, melalui *email* Drs. R.A. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc.Ed, dan melalui pesan pribadi WhatsApp, guna menyesuaikan dengan kenyamanan teknis para guru. Sepanjang proses pengerjaan tugas, mahasiswa pendamping turut aktif mendampingi peserta di grup WhatsApp, memberikan umpan balik, serta membantu jika terdapat kendala teknis maupun konseptual.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna memastikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak substansial. Di tahap ini, evaluasi dilakukan dua kali, yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi reaksi. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama sesi tatap muka. Sedangkan evaluasi reaksi difungsikan untuk menilai sebaik mana program Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Tahap terminasi merupakan momen pelepasan formal antara tim pelaksana dan mitra setelah seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selesai diselenggarakan. Fase ini juga menjadi penanda berakhirnya program secara resmi, yang dalam konteks kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 21 Juni 2025, bertempat di SDN Kota Baru IX, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dalam sesi penutupan, beberapa perwakilan guru menyampaikan kesan dan refleksi selama mengikuti kegiatan, sekaligus menegaskan komitmen mereka untuk terus mengembangkan pemanfaatan digital *storytelling* sebagai bagian dari implementasi belajar/pemelajaran mendalam di sekolah masing-masing.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung penguatan kapasitas guru sekolah dasar di wilayah Kota Bekasi melalui pelatihan dan pendampingan intensif.



Gambar 3. Foto bersama tim pelaksana dan peserta kegiatan

Fokus kegiatan ini diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan belajar/pemelajaran mendalam melalui pengembangan media berbasis digital *storytelling*. Proses pendampingan dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan merancang alur cerita digital yang mengandung unsur reflektif, kontekstual, dan menyentuh pengalaman pribadi siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Media yang dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan dan prinsip belajar/pemelajaran mendalam: berkesadaran, bermakna, dan bergembira.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya pendampingan dan pemberdayaan guru SD di Kota Bekasi dalam rangka Implementasi Kurikulum merdeka yang memenuhi kriteria layak secara teoritik; memenuhi kriteria layak dari segi format, isi dan tampilan; memiliki keterterapan tinggi atau layak dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menekankan *deep learning* atau belajar/pemelajaran mendalam sebagai tujuan dari proses belajar peserta didik. Selama kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat berlangsung, seluruh peserta kegiatan menerima materi yang disampaikan panitia pelaksana – Dosen program studi Universitas Negeri Jakarta.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Bekasi Barat, kota Bekasi, Jawa Barat diawali dengan pembekalan materi *deep learning* atau belajar/pemelajaran mendalam di SDN Kota Baru IX, yang dihadiri oleh perwakilan dari berbagai sekolah dasar di Kota Bekasi, baik sekolah negeri ataupun swasta. Setelahnya, dua mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan beserta dosen pembimbing yang tergabung dengan panitia pelaksana kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat membawakan materi digital *storytelling* dengan bantuan media presentasi dan menggunakan metode *storytelling* dalam menyampaikan isi materi. Selain itu salinan dokumen dalam bentuk *hard copy* dibagikan ke setiap peserta kegiatan untuk memaksimalkan atensi peserta kegiatan.

Inti dari materi memfasilitasi belajar/pemelajaran mendalam melalui digital *storytelling* menegaskan bahwasannya belajar/pemelajaran mendalam merupakan tujuan dari proses belajar, pemanfaatan digital *storytelling* sebagai metode dan cara untuk mencapai peserta didik mengalami bermakna, berkesadaran, dan bergembira dalam proses belajarnya.

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pengumpulan data dengan dua bentuk evaluasi, reaksi dan sumatif. Evaluasi reaktif untuk menilai tingkat kepuasan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai

pemahaman materi peserta kegiatan.

Evaluasi reaksi menggunakan skala penilaian 1 - 5 untuk mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Berbagai aspek seperti materi yang disampaikan, keterlibatan fasilitator, kejelasan arahan, dan manfaat kegiatan memperoleh rata-rata skor **4,60**. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat, terutama dalam membangun pemahaman baru terkait pendekatan belajar mendalam dan penggunaannya dalam praktik mengajar sehari-hari. Penilaian juga diterapkan pada soal evaluasi dan tugas yang diberikan kepada peserta guna mengevaluasi kemajuan dan efek dari kegiatan tersebut dalam mendorong peserta kegiatan untuk mencapai kemandirian dan mengembangkan kreativitas.

DISKUSI

Dampak dari pendampingan dan pelatihan mengenai media digital *storytelling* terlihat dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengerjakan penugasan yang diberikan. Berikut adalah hasil penilaian dari penugasan peserta.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Sumatif (Penugasan)

No	Nama	Aspek			Skor	Skor Maks	Total Skor
		1	2	3			
1	Arpah, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
2	Ati. Susiawati, S.Pd.	0	1	1	2	3	66 ,7
3	Choirunnisa, S.Pd	0	1	1	2	3	66 ,7
4	Diah Susilowati, S.Psi	0	1	1	2	3	66 ,7
5	Dianita Eka Safitri, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
6	Dwi Martanti, S.Pd	0	0	1	1	3	33.3
7	Fatihah Azzahroh, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
8	Ela Mustika Wati, S.Psi, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
9	Indah Lestari, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
10	Lailatul Badriah, S.Pd.I	1	1	0	2	3	66 ,7
11	M. Ilham Fiki - Uky Albabs	0	0	0	0	3	Tidak Mengerjakan
12	Marsih Widia Nengsih, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
13	Muhammad Abizar Aghif	0	0	0	0	3	Tidak Mengerjakan



14	Mustika Eka M, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
15	Nur Aulia Hasanah, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
16	Nur'aini Rahmawaty, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
17	Oon Ronahan, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
18	Robby Syahrullah, S.Pd	0	1	1	2	3	66 ,7
19	Sarjono, SE.M.Pd	1	0	1	2	3	66.7
20	Sonya IJ Mampouw, S.Pd	0	0	0	0	3	Tidak Mengerjakan
21	Wulan Tri Anggraini, S.Pd	1	1	1	3	3	100.0
22	Yen Alfi Fitriyanti Ubaidah S.E	1	1	1	3	3	100.0
Jumlah Skor Keseluruhan							1633.6

Namun, sangat disayangkan tiga dari total 22 orang peserta tidak mengerjakan penugasan.jumlah skor keseluruhan yang didapat adalah **1633.6** nilai ini jauh diatas rata rata.

Adapun terkait evaluasi reaksi, dibawah ini ditampilkan aspek yang dinilai dan tanggapan dari peserta terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diselenggarakan oleh program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 4. Hasil Nilai Evaluasi Reaksi

No	Aspek	Rata rata skor
1	Sarana komunikasi untuk mempermudah informasi	4.7
2	Kenyamanan tempat kegiatan	4.5
3	Lokasi kegiatan	4.6
4	Ketersediaan fasilitas umum	4.5
5	Ketersediaan formulir saran	4.5
6	Kemudahan komunikasi	4.6
7	Kemudahan akses komunikasi	4.6
8	Kejelasan informasi	4.5

9	Kesigapan pelayanan	4.6
10	Respon tim pelaksana atas keluhan, saran, atau pertanyaan	4.6
11	Tim pelaksana responsif ketika ada keluhan	4.6
12	Kemudahan meminta bantuan ke tim pelaksana	4.6
13	Tim pelaksana solutif menanggapi permasalahan	4.6
14	Tim pelaksana menunjukkan kepedulian	4.6
15	Tim pelaksana sabar dalam memenuhi keluhan	4.6
16	Keramahan Tim pelaksana dalam berkomunikasi	4.7
17	Keterbukaan terhadap kritik dan saran	4.6
18	Fasilitas kebutuhan peserta	4.6
19	Akurasi informasi terkait kegiatan	4.6
20	Kecukupan jumlah dosen dan panitia	4.6
21	Kebermanfaatan program	4.6
22	Kerjasama lanjutan kegiatan	4.6

Berdasarkan tabel hasil evaluasi reaksi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta pelatihan merasa sangat puas dengan berbagai aspek penyelenggaraan pelatihan. Nilai rata-rata keseluruhan evaluasi reaksi mencapai "4.60" Hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuannya. Selain itu, setelah rangkaian kegiatan PKM terlaksana, tanggapan positif juga diterima, salah satunya yaitu pernyataan dari seorang guru yang merasa mendapatkan pengetahuan baru dalam memanfaatkan media dan mengimplementasikannya dalam kurikulum Merdeka setelah menghadiri kegiatan PKM ini dan berharap kegiatan ini akan diadakan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan kegiatan PKM dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media dalam kurikulum Merdeka. Harapan akan adanya kegiatan serupa menunjukkan antusiasme dan kebutuhan yang terus berkembang untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

Berikut dokumentasi kegiatan:



KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang sebagai respons strategis terhadap tantangan pendidikan di Kota Bekasi dengan bentuk pendampingan dan pembimbingan. Melihat latar belakang tingginya angka putus sekolah dan rendahnya kompetensi guru yang belum tersertifikasi di Kota Bekasi, kegiatan ini diarahkan untuk menguatkan kapasitas guru melalui pendekatan belajar yang lebih kontekstual dan reflektif, yakni belajar/pemelajaran mendalam dengan memanfaatkan digital *storytelling* sebagai media utamanya. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menyentuh aspek emosional dan kognitif siswa secara lebih seimbang dan efektif, sekaligus membangun keterampilan teknologi dan komunikasi guru.

Program ini diimplementasikan melalui model pemberdayaan masyarakat dengan tujuh tahapan sistematis, mulai dari persiapan hingga terminasi. Tahapan ini mencakup pelatihan luring di SDN Kota Baru IX Kota Bekasi, Jawa Barat dan pendampingan daring via grup WhatsApp. Materi yang disampaikan tidak hanya menekankan pada penggunaan teknologi, tetapi juga padan arasi yang bermakna, kontekstual, serta selaras dengan prinsip *deep learning*. Penggunaan digital *storytelling* difokuskan pada penciptaan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan bergembira. Pendekatan ini juga diperkuat dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, menjadikannya relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan saat ini.

Hasil dari kegiatan menunjukkan capaian positif yang signifikan. Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan penugasan dengan kualitas tinggi, dan evaluasi sumatif menunjukkan angka keberhasilan yang cukup tinggi. Evaluasi reaksi yang dilakukan



melalui skala penilaian menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan kegiatan ini, baik dari sisi substansi materi, komunikasi, maupun fasilitasi oleh tim pelaksana. Selain itu, testimoni dari peserta memperlihatkan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru dan dapat langsung diimplementasikan dalam praktik mengajar. Ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks pembelajaran aktual di sekolah dasar.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan SDN Kota Baru IX, Kota Bekasi, Jawa Barat yang telah memberi izin serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggarakan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2019). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- [2] Kemendikbudristek. (2023). *Pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [3] Yoris Sebastian & Umayanti Utami (2023). *Meaningful storytelling*. Jakarta: Gagas Media.
- [4] Nadya, A., & Rina, S. (2024). *Digital (Meaningful) Storytelling*. Jakarta: Pustaka Edukasi Digital.
- [5] Nathan Bradley (2025). *The art of storytelling: Bagaimana membuat cerita yang menggugah dan berpengaruh*. Yogyakarta: Yash Media.